

STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV A DI SD ISLAM ASÁD JAMBI

Firdah Cantika Ayu¹, Rusmanto²

cantikaayufirdah@gmail.com¹, rusmanto@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini berisikan mengenai strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa Kelas IV A yang mana sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan melihat bahwa siswa Kelas IV A disana memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Serta peneliti melihat struktur organisasi kelas yang digunakan cukup unik dan berbeda didalamnya yang membuat anak-anak di Kelas IV A memiliki tanggungjawab yang berbeda pada setiap anggotanya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, merupakan suatu pendekatan yang memiliki suatu tujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu makna dari sebuah fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru sudah memberikan hasil yang baik yaitu siswa sudah cukup baik dalam kedisiplinannya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam hal kedisiplinan, namun guru masih tetap berusaha untuk membimbing dan mengarahkan siswa tersebut. Strategi yang digunakan sudah cukup baik dan berhasil, walaupun masih ada siswa yang masih belum mencapai target. Ada beberapa faktor pendukung seperti peran guru, orang tua yang dapat mendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. namun ada juga faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti faktor orangtua, lingkungan, serta kurangnya motivasi siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter, Disiplin Belajar.

ABSTRACT

This study explores the strategies used by a classroom teacher to foster learning discipline among Grade IV A students. Initial observations showed that the students generally demonstrated a good level of discipline. A distinctive classroom organizational structure, which assigned different responsibilities to each student, played a significant role in encouraging accountability and discipline. The research employed a qualitative descriptive method, aiming to describe and interpret the data as it naturally occurred. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that the teacher's strategies have been largely effective in shaping students' discipline. While most students showed improvement, a few still struggled with maintaining consistent discipline. However, the teacher continued to provide guidance and support to help these students develop better habits. The study identified several supporting factors in building student discipline, such as the active involvement of teachers and parents. Conversely, it also found some inhibiting factors, including lack of parental support, environmental influences, and low student motivation. Despite these challenges, the strategies implemented have proven to be beneficial in promoting disciplined behavior among students.

Keywords: Teacher Strategies, Character, Learning Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dan wajib yang ada dalam suatu negara, bahkan pendidikan di suatu daerahpun wajib ada dan berjalan dengan seharusnya. Pendidikan memegang peran penting dalam keikutsertaan untuk membangun bangsa dan negara agar menjadi bangsa yang maju. Dengan majunya sektor pendidikan, maka akan

maju dan sejahtera pula bagsa tersebut.

Pendidikan sendiri bertanggung jawab mengenai banyak hal didalam pelaksanaannya, salah satunya ialah bertanggung jawab mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang memadai baik untuk tenaga pendidik dan peserta didik, menyediakan pendidik yang baik dan berkualitas, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dan bermain dengan nyaman. Dengan disediakannya tenaga pendidik yang berkualitas, sekolah dapat memberikan ilmu serta dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Dengan peserta didik yang berkualitas maka kelak akan lebih bermanfaat untuk masyarakat.

Pekerjaan sebagai tenaga pendidik pun bukanlah hal yang mudah untuk dikerjakan. Sebagai seorang pendidik kita harus memenuhi beberapa kriteria dan harus memiliki skil yang memadai pula. Sebagai seorang pendidik pun bukan serta merta hanya duduk, memberikan materi, memberikan tugas serta pulang. Tetapi sebagai seorang pendidik yang baik dan profesional kita harus memahami mengenai perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, memahami mengenai karakter setiap peserta didik, memahami tingkah laku peserta didik, memahami materi ajar dengan baik, mampu menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bahasa dan cara yang mudah agar dapat dimengerti oleh peserta didik dan masih banyak hal lainnya yang perlu di pelajari dan harus dipahami oleh tenaga pendidik sebelum terjun langsung kelapangan untuk mengajar.

Agar bisa mengajar dengan baik di kelas, guru pun harus mempersiapkan beberapa hal yang perlu disiapkan agar dalam pelaksanaannya rapi dan tertata. Apalagi pekerjaan guru kelas yang harus sangat memantau perkembangan peserta didiknya, baik perkembangan tingkah laku, sikologi maupun perkembangan dalam proses pembelajaran. Guru kelas memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih dari guru mata pelajaran pada umumnya. Karena guru kelas dianggap anak didiknya sebagai orang yang sangat mereka percayai dan sebagai orang tua kedua di sekolah yang dapat menjadi tempat ia bertanya serta mengadu mengenai masalah yang mereka sedang hadapi. Pertumbuhan anak yang berbeda pada setiap anak akan memerlukan banyak sekali perhatian dan pengamatan agar dapat memberikan hasil penilaian yang falid terhadap perkembangannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, baik dari faktor orang tua, sekolah dan lingkungnya. Pentingnya pengawasan orang dewasa mengenai pergaulan anak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangannya. Ada beberapa hal yang penting yang wajib ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya sejak anak masuk di masa pertumbuhan, baik penanaman nilai agama, moral, sosial, kedisiplinan dan lain sebagainya.

Nilai-nilai yang harus diajarkan sejak masa awal pertumbuhan anak sekarang banayak disepelakan orang tua pada masa sekarang, contohnya seperti penananman nilai kedisiplinan pada anak. Seperti disiplin waktu makan, bermain, tidur, disiplin mengenai hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan, disiplin akan membereskan barang yang telah dipakai yang menganggap bahwa hal tersebut tidak perlu diajarkan pada nak, padahal nilai-nilai yang disepelakan tersebut merukan hal yang besar untuk kedepannya.

Dengan diajarkan kedisiplinan sejak dini, anak akan terbiasa dengan hal-hal kecil namun harus di lakukan walupaun tanpa perintah dari orang lain. Namun, masih banyak anak yang belum mendapatkan pembelajaran yang sepenuhnya dari peran orang tuanya, entah karena orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang kurang memahami mengenai pendidikan dan perkembangan anak, orang tua yang sibuk dengan media sosila atau pun faktor lainnya.

Pada fenomena yang banyak kita lihat, banyak sekali anak-anak yang telah diberikan gadget tanpa pengawasan penuh dari orang tua maupun orang dewasa lainnya. Anak-anak diberikan gadget dengan tujuan agar anak anteng dirumah dan tidak rebut dan mengganggu aktifitas orang tua di rumah. Tanpa mereka ketahui, dari gadget yang mereka berikan.

Memang banyak sekarang konten-konten yang bagus untuk menunjang pelajaran dan kreatifitas anak di dalam sebuah gadget, namun harus kita sadari pula bahwa di dalam gadget juga terdapat konten-konten yang bernilai negatif dan memiliki dampak yang tidak baik pada perkembangan anak.

Salah satu nya ialah konten-konten yang memuat mengenai bullying, kekerasan, pornografi, perjudian, penipuan, pelecehan, ujaran kebencian, pencemaran nama baik, bahkan berita bohong. Banyak konten-konten yang viral namun isinya diselipkan dengan hal-hal yang negatif yang tanpa disadari oleh anak. Belum lagi anak yang sudah kecanduan untuk bermain game di dalam gadget dan susah untuk diberhentikan dari game tersebut. Butuh tenaga dan kesabaran ekstra untuk menghadapi anak yang sudah kecanduan gadget.

Namun, ada hal menarik yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan PLP di sekolah dasar Islam Asád Jambi, di mana di sekolah ini terkhusus di kelas 4A putri peneliti melihat bahwa siswa kelas 4A putri ini sangat disiplin dan rapih dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar pelajaran. Didalam kelas 4A putri ini peneliti melihat keunikan dalam struktur kelas yang mereka rancang. Mereka memiliki struktur kelas yang di awasi olah wali kelas, di ketuai oleh ketua kelas dan diikuti oleh wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara. Ada yang sedikit berbeda dengan struktur perangkat kelas yang unik dari struktur kelas pada umumnya. Yaitu terletak pada struktur kepengurusan yang biasanya kita temui berupa seksi kebersihan, seksi pendidikan, seksi agama, seksi olahraga, maupaun yang ainnya.

Tetapi di dalam kelas ini struktur kelas tersusun dengan berupa Leader yang bertugas untuk memimpin pembacaan doa, pembacaan surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Asisten yang bertugas untuk membantu guru pada saat ingin membagikan buku, mengisi tinta spidol, mencatat siswa lain yang melanggar seperti tidak membawa buku mata pelajaran, tidak memakai seragam sesuai peraturan, tidak membuat tugas dan lain nya. Controlling yang bertugas untuk memastikan kelas rapi dan siap di gunakan untuk belajar, memundurkan meja pada saat sebelum sholat zuhur dilaksanakan, dan memastikan kelas sudah siap untuk di tinggalkan. Teknisi yang bertugas seperti menghidupkan atau mematikan lampu, kipas angin dan membuka atau menutup jendela pada saat sebelum dan sesudah kelas digunakan. Classroom yang bertugas untuk selalu mengontrol keberihan serta kerapihan kelas selama pembelajaran di mulai, membersihkan area sekitar kelas dan memastikan kelas nyaman di gunakan pada saat digunakan.

Salah satu contoh hal yang lakukan dan diterapkan siswi ialah seperti pada saat pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, kelas ini akan melakukan pembacaan surah pendek yang akan di pimpin oleh leader, jika ada siswa yang tidak membawa jus amah, maka ada asisten yang bertugas untuk mencatat nama-nama siswa yang melanggar. Seperti halnya juga pada saat pengumpulan tugas, jika ada salah satu siswa yang tidak mengerjakan dan tidak membawa tugas nya makan asisten akan mencatat nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas di buku asisten. Adapun tugas lainnya seperti classroom yang bertugas untuk menjaga kebersihan dan kerapihan kelas mulai dari sebelum pembelajaran dimulai sampai dengan pembelajaran berakhir di luar jadwal piket harian. Controlling yang mempunyai tugas seperti memastikan lampu dan kipas berfungsi sebelum pembelajaran dimulai dan memastikan kelas di tinggalkan dalam keadaan aman dan kembali rapih seperti semula. Mereka memiliki tugas masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang telah di berikan.

Dengan tugas-tugas itu, siswa pun mengerjakannya dengan penuh rasa tanggung jawab walaupun tidak dalam pengawasan wali kelas mereka secara langsung. Adapun beberapa hal yang terkait dengan aspek kedisiplinan belajar yang terjadi pada siswa kelas 4A putri ini diantaranya, mengenai kehadiran siswa yang mana tingkat kehadiran siswa yang

cukup tinggi dan jarang adanya izin tanpa ada alasan yang benar-benar genting, penggunaan seragam sekolah yang jarang sekali terjadi pelanggaran, etika dan sopan santun yang terjaga dan benar-benar diterapkan oleh siswa baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua, melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal serta mengerjakan dengan rasa tanggung jawab yang penuh.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik di dalam kelas dengan tertib dan rapi, serta siswa terbilang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selalu semangat jika diberikan kuis maupun tugas, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tanpa ada drama ataupun alasan-alasan lain serta mereka selalu mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan. Walaupun tidak semua siswa sempurna dalam melaksanakannya, namun mereka tetap berusaha agar mereka tetap disiplin dan teratur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, Wajdi menjelaskan, penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan sebagai salah satu pendekatan metode penelitian dalam mencari dan menemukan fenomena kehidupan masyarakat akan membantu peneliti dalam memperoleh data secara tajam, lengkap, dan makna yang meningkat pada setiap gejala individu yang muncul (Wajdi, 2021 dalam (Sugiarto 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa kelas IV A di SD Islam Asád Jambi?

Hasil wawancara yang dilakkan peneliti Bersama dengan pihak sekolah dapat diketahui bahwa pihak sekolah menetapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan karakter disiplin belajar.

Sebagaimana hasil penelitian dilapangan, dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa kelas IV A SD Islam Asád Jambi diterapkan beberapa peraturan yang ditegaskan dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari agar anak terbiasa. Yang mana dalam hal ini peneliti lebih berfokus untuk melihat seberapa disiplinkah siswa kelas IV A ini. Setelah diamati lebih jauh, ternyata siswa IV A ini memiliki karakter disiplin waktu yang terbilang sudah cukup baik. Terlihat dari beberapa kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan secara rutin, siswa kelas ini terlihat jarang atau bahkan sedikit yang terlambat kehadirannya. Berarti suda terlihat bahwa kedisiplinan siswa kelas ini sudah termasuk dalam ketgori baik dalam kesadaran diri mereka dalam mengatur waktu.

Begitupun mengenai kedisiplinan belajar pada siswa kelas IV A ini sudah terbilang baik karena sudah 70% siswanya mengerjakan tugas dengan baik dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Walaupun masih ada anak yang sedikit kurang cepat dalam memahami pelajaran yang diajarkan, tetapi mereka masih ada usaha untuk mengerjakan tugas dengan baik. Begitu pula mengenai tugas kelompok yang akan mereka kerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman dan membentuk kerjasama yang baik pula.

Adapun jika mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan tetapi lupa untuk membawanya, maka ada keringanan yang diberikan oleh walikelas yaitu boleh mengumpulakn di esok harinya dengan syarat mereka menunjukkan bukti bahwa mereka sudah mengerjakan tugas dirumah. Walaupun tetap terhitung lalai dalam mengerjakan tugas dan mendapatkan hukuman, namun untuk nilai tugas mereka tetap akan terhitung. Dengan melakukan hal tersebut, anak-anak akan bisa lebih fokus untuk kedepannya dalam menyiapkan tugas-tugas yang diberikan dan melatih sikap jujur pada anak.

Upaya yang dilakukan ibu Kafiwahyuni, S.Pd juga tidak berhenti disitu saja, ada

beberapa cara pendekatan yang dilakukan untuk dapat mendisiplinkan siswa nya, diantaranya dengan memberikan himbauan dan ajakan yang mengandung motivasi-motivasi kepada anak agar dapat membangun dan mendorong anak agar termotivasi lagi kedepannya.

Dikelas pun ada sturktur organisasi unik yang diterapkan guna untuk menunjang pembentukan karakter disiplin belajar tersebut. Beliau menggunakan struktur organisasi untuk memberikan tugas-tugas dan tanggung jawab kepada anak agar mereka terbiasa dengan peraturan-peraturan kelas yang telah disepakati bersama. Adapun jika anak melanggar kedisiplinan, maka akan ada sanksi yang diberikan untuk memberikan teguran dan efek jera terhadap anak. Sanksi atau hukuman yang diberikan wali kelas terhadap siswanya bermaksud bukan untuk menyiksa anak, melainkan untuk memberikan efek jera atas kesalahan anak yang melanggar kedisiplinan, agar anak tidak mengulangi kembali kesalahan yang diperbuatnya.

2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas IV A SD Islam Asád Jambi

Dalam penerapakan kedisiplinan yang dibentuk baik yang dilakukan oleh pihak sekolah baik yang dilakukan di dalam kelas maupun yang di luar kelas tidak semuanya berjalan tidak 100% mulus dan berhasil, akan tetapi ada beberapa hal yang dapat membantu untuk membantu dalam pelaksanaannya. Seperti guru yang menjadi contoh bagi siswa dalam melaksanakan kedisiplinan tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa anak merupakan peniru yang baik, maka dengan memberikan contoh langsung kepada anak, maka anak akan dapat dengan mudah untuk melihat, mengingat serta meniru hal baik itu pula.

Disini ibu Zainabun, S.Ag sudah mengusahakan untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan waktu. Beliau memberikan contoh agar selalu memperhatikan waktu agar keterlambatan datang kesekolah tidak terjadi. Beliau memberikan contoh langsung kepada para siswa dan alhamdulillah siswa dapat melihat dan menirukan kedisiplinan tersebut. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk memimpin sekolah. Beliau bukan hanya memberikan contoh saja, tetapi juga memberikan arahan kepada guru-guru dan siswanya mengenai kedisiplinan tersebut. Yang mana kontrol kepala sekolah merupakan hal yang penting guna menyatukan warga sekolah.

Orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung bagi anak untuk menerapkan karakter disiplin dalam lingkungan luar sekolah. Pentingnya perhatian dan pengawasan orang tua dalam memperhatikan sikap anak di rumah juga dapat membantu sekolah dalam mendisiplinkan anak. Pelajaran kedisiplinan yang anak dapatkan di sekolah dapat di lakukan anak dilingkungan rumah agar anak dapat terbiasa dengan kedisiplinan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya ialah peran orang tua yang sangat penting dalam mendukung dan mengingatkan mengenai kedisiplinan tersebut.

3. Faktor penghambat dalam pembentukan jiwa disiplin belajar siswa kelas IV A SD Islam Asád Jambi?

Dari pendapat ibu zainabun,S.Ag dan ibu Kafiwahyuni, S.Pd faktor lingkungan rumah atau orang tua siswa merupakan salah satu hal yang tidak luput dari faktor penghambat bagi siswa dalam melaksanakan kedisiplinan. Selain bisa menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga juga bisa mnejadi faktor penghambat dalam membentuk katrakter disiplin bagi siswa. Kurangnya kedisiplinan pada orang tua juga dapat berdampak bagi anak, contohnya jika orang tua terlambat bangun pagi ataupun terlambat menyiapkan sarapan untuk anak, maka dampaknya anak akan terlambat pergi kesekolah. Ataupun juga jika orang tua yang terlalu memanjakan anak, anak akan merasa diri mereka spesial dan akan muncul sifat manja yang berlebihan dalam diri anak. Ataupun jika orang tua yang kurang memperhatikan anak, tidak megeur anak jika membuat kesalahan, makan anak tidak akan bisa belajar dan

tidak bisa membedakan hal mana yang benar dan hal mana yang salah.

Kurangnya motifasi pada anak juga merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai. mungkin karena anak yang memang belum bisa mengerti mengenai diri mereka sendiri atau pun anak belum menemukan teladan yang dapat mereka tiru. Pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak yang kurang termotivasi ini untuk memberikan motivasi dan arahan pada anak untuk menuntun anak menemukan jati diri dan jalan keluar untuk permasalahan mereka.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa ialah faktor orang tua yang kurang peduli, lingkungan rumah yang kurang mendukung, lingkungan pertemanan, bahkan dari kesadaran diri anak yang kurang termotivasi dalam kedisiplinan itu sendiri.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru ialah menggunakan beberapa hal Pertama, menerapkan aturan yang dapat mendorong siswa agar memiliki rasa tanggung jawab mengenai kedisiplinan. Kedua, melakukan pendekatan terhadap anak dengan cara memberikan ajakan dan motivasi kepada anak guna memebrikan anak motivasi agar mereka selalu disiplin. Ketiga, menerapkan sanksi jika siswa melanggar aturan. Sanksi inipun diberikan bukan semata-mata untuk menyiksa anak, tetapi agar anak dapat mengingat dan mengintropeksi diri mengenai kesalahan yang telah ia perbuat dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Faktor pendukung dalam hal ini ialah pentingnya peran orang tua yang selalu memperhatikan anak dari segi penampilan, perkataan dan segala tugas ataupun keperluan anak yang dibutuhkan untuk sekolah. Ini dapat membantu anak agar selalu menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari anak. Tentu dukungan dan arahan dari pihak sekolah pun tidak lepas dari anak. Karena sekolah juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter disiplin pada anak.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan jiwa disiplin siswa kelas IV A SD Asád Jambi antara lain: Pertama, orang tua. Orang tua merupakan figur anak pada saat dirumah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi kehidupan anak. Contohnya kurang nya perhatian orang tua terhadap jam tidur anak, dampaknya anak akan terlambat bangun pagi dan bisa terlambat datang kesekolah. Kurang nya perhatian orang tua terhadap seragam anak atau mengenai tugas sekolah dan kesulitan anak dala mengerjakan tugas. Kedua, lingkungan rumah. Lingkungan rumah juga memiliki peran dalam membentuk karakter disiplin anak, karena anak mudah mempelajari sesuatu dari hal yang dilihat anak. Anak akan mudah meniru hal-hal yang ia lihat. Ketiga, lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, karena teman merupakan hal yang dekat terhadap anak. Itulah pentingnya pengawasa terhadap lingkungan pertemanan. Keempat, kesadaran diri. Kesadaran diri juga merupakan hal yang harus segera disadar oleh anak. Kurangnya motivasi pada anak akan sangat mempengaruhi karakter disiplin pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, Reséal, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan. 2021. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Governance* 1 (2): 1–8.
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (1): 142–49. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Azmii, Reysa, and Ratnasari Dyah Utami. 2022. "Jurnal Basicedu" 6 (4): 6320–28.

- Embong, Martina. 2022. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial." *Jurnal Kependidikan Media* 10 (2): 103–17. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>.
- FITRI, MULYANI. 2021. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosen." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11 (3): 234–41.
- Hasibuan, Muslim. 2014. "Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8 (1): 59. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.339>.
- Heriyansyah, Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (01): 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Ii, B A B, and Landasan Teori. 2004. "Kedisiplinan Belajar Maman Rahman."
- Komparasi, Studi, and Pemikiran Al-ghazali. 2014. "Abstract : " 14 (1): 1–12.
- Kosim, Mohammad. 2012. "Urgensi Pendidikan Karakter." *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 84–92. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>.
- Marice, Lamtarida Deasy, and Ridhah Taqwa. 2020. "Pola Kekuasaan Pendisiplinan Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (2): 122–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p122-133>.
- Nurhalisah, Nurhalisah. 2018. "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13 (2): 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>.
- Panjaitan, Keiza, Selviana Selviana, Friscilla Wulan Tersta, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (4): 2820–33. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6778>.
- Pekerjaan, Profesional D A N. 2019. "Profesi, Profesional Dan Pekerjaan" 2: 61–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575110>.
- Riani Elisabeth, Christine, and Ika Kusdian Novanti. 2023. "Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger Dalam Peningkatan Pendapatan Surat Dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo." *Jurnal Akuntansi* 17 (01): 30–41. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>.
- Rika, Nurul Aprilia, and Salamah. 2024. "Multidisciplinary Science Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Dalam." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1 (6): 404–15.
- Simbolon, Jamin. 2020. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13 (1): 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.
- Sinta Dwi Gusti, Zubaidah, Heni Putri Rahayu, Lini Susanti, and Siska Marsela. 2023. "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Masalah Individu Siswa Kelas Va Sd Negeri 24 Kota Bengkulu." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (3): 1705–13. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1620>.
- Sp, Jenny Indrastoeti. 2003. "PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," 284–92.
- Studi, Jurnal, Pendidikan Dan, and Hukum Islam. 2023. "Jurnal Pikir, Manajemen Pendidikan Karakter" 9 (1).
- Sugiarto. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Vol. 4.
- Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. 2021. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1 (2): 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.
- sumiati. 2018. "Sumiati." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 1–20.
- Suprpto, Hery. 2019. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal Manajemen* 4 (3): 1049. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4 (1): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Yustina, Intania, and Universitas Tanjungpura. 2024. "Pendidikan Karakter : Pondasi Moral Dan Etika Dalam Pembentukan Peserta Didik," 998–1011.

Aikmel, Sman. 2025. "1 2 3 4" 10.

Adolph, Ralph. 2016. "濟無 No Title No Title No Title," 1–23.